

ABSTRAK

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang memiliki kemampuan berkomunikasi, berfikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai moral Pancasila. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 5 Payakumbuh dengan menggunakan instrumen berupa soal berfikir kritis, diketahui bahwa kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam kategori kurang kritis dengan rata-rata 42,23. Hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat di tingkatkan, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran yaitu berbasis masalah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis tentang materi pemanasan global pada peserta didik Kelas VII SMPN 5 Payakumbuh.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan menggunakan rancangan penelitian *Nonequivalent Post Test Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII di SMPN 5 Payakumbuh. Sampel pada penelitian ini yaitu Kelas VII.2 sebagai Kelas eksperimen dan Kelas VII.1 sebagai Kelas kontrol yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes akhir berupa soal pilihan ganda untuk melihat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan uji-t, karena data terdistribusi normal dan memiliki variasi yang homogen.

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,01 > 1,67$), maka dinyatakan hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis tentang materi pemanasan global pada peserta didik Kelas VII SMPN 5 Payakumbuh.